

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dunia pendidikan merupakan ruang yang selalu bersentuhan langsung dengan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan kemajuan bagi umat manusia dari berbagai segi kehidupan. Satuan pendidikan yang ada di Indonesia terbagi atas pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dimulai dengan Jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan model penyelenggaraan pendidikan terbagi terbagi dua yakni pendidikan umum/ akademik dan pendidikan kejuruan/ vokasi/ profesional (Nurkamri, 2016).

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi persoalan dan tantangan yang kompleks dan mendasar, sekaligus menyongsong harapan di tangan era global. Bangsa Indonesia dengan pasti tidak dapat menghindar dari pergaulan Pasar Bebas. Dan pergaulan dunia yang mempengaruhi segala aspek berkehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Sebagai bangsa yang relatif muda (belum sampai berumur satu abad), tentulah jika masa depan kita berorientasi kepada kecenderungan modus (standar) internasional dewasa ini, akan banyak dijumpai kekurangan-kekurangan yang bersifat ontologis baik yang

menyangkut sumber daya manusia maupun penguasaan teknologi (Kompasiana, 2015).

Sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses adalah jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna ditunjang oleh berbagai jenis sumber belajar. Keefektifan pembelajaran digambarkan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh pembelajar. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar dikelas tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidik, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa dengan pendidik sebagai sumber belajar pada lingkungan belajar. Dengan demikian, mahasiswa seharusnya tidak belajar dari pendidik saja, tetapi dapat juga belajar dari berbagai sumber belajar yang tersedia dilingkungannya.

Prodi Tata Rias Unimed adalah salah satu prodi yang ada pada jurusan PKK yang memberi pengetahuan, ketrampilan, teknologi, sikap dan etika kerja yang terampil dan kreatif. Dengan berkembangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas dapat memasuki berbagai lapangan kerja usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, berkepribadian dan

beretos kerja serta bertanggung jawab dan produktif (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Usaha untuk mencapai kualitas pendidikan kejuruan yang memuaskan, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi harus dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif didukung dengan media yang sesuai, salah satunya dengan media seperti komputer sehingga komputer juga dikaitkan sebagai sarana pembelajaran. Sekarang ini media pembelajaran mengalami perkembangan berbantu komputer dalam setiap mata perkuliahan. Komputer memiliki fungsi sebagai media pembantu atau penunjang dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan pembelajaran berbantu komputer atau *Computer Assisted Instruction (CAI)*. *CAI* mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi tidak hanya penyampai materi pelajaran yang utama, penggunaan media ini dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah Tata Rias Wajah Khusus yakni ibu Rossy, dapat disimpulkan hasil belajar mata kuliah Tata Rias wajah Khusus dengan ditemukannya nilai yang kurang memuaskan dalam proses pembelajaran yaitu : Pada tahun 2012/2013 jumlah mahasiswa 75, dimana 12 orang mendapatkan nilai 85, 10 orang mendapat nilai 80, 5 orang mendapat nilai 78, 12 orang mendapat nilai 75 dan 3 orang mendapat nilai 70 dan 33 orang mendapatkan nilai dibawah 70. Pada tahun 2013/2014 jumlah mahasiswa 64 dimana 10 orang mendapatkan nilai 87, 8 orang mendapat nilai 80, 5 orang mendapat nilai 85, 10 orang mendapat nilai 75 dan 31 orang mendapatkan nilai dibawah 70. Pada tahun 2014/2015 jumlah mahasiswa

71 dimana 10 orang mendapatkan nilai 85, 8 orang mendapat nilai 83, 5 orang mendapat nilai 80, 10 orang mendapat nilai 70 dan 38 orang mendapatkan nilai dibawah 70. Dari data yang didapat terdapat 50% jumlah mahasiswa setiap tahunnya mendapatkan nilai dibawah 70 kategori (E). Dimana nilai A ( 90 – 100), nilai B (80-89), nilai C (70-79) dan nilai E ( $\leq$  69) (DPNA Universitas Negeri Medan).

Jika ditinjau dari fasilitas fakultas Teknik pada jurusan PKK prodi Tata Rias tersedianya lab komputer yang cukup memadai tetapi dosen belum mampu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hamalik (1994) menyatakan bahwa dosen dituntut agar mampu memahami, menggunakan alat – alat yang tersedia dalam upaya mencapai tujuan – tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu dosen harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik dalam penciptaan media pembelajaran. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesienkan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya media pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan kecepatan dalam menguasai pelajaran, jadi media pembelajaran sangat berpengaruh dalam keefektifan dan efesien belajar.

Efektivitas dapat diartikan sejauh mana hal – hal yang direncanakan dapat terlaksana, dalam arti apabila hasilnya menunjukkan presentase yang besar atau tidak jauh dari perencanaan maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif (Henyat, 1993: 50). Efektivitas pembelajaran dipermudah dengan adanya perkembangan teknologi komputer

khususnya dalam bidang perangkat lunak yang mendukung program pembelajaran, sebagai mana dikemukakan oleh Robert, Heinich, Molenda dan James D Russel (1985:226) menyatakan bahwa “ *computer system can delivery instruction by allowing them to interact with the lesson programmed into the system : this is refered to computer based instruction.*” Sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual dan langsung kepada para siswa dapat cara berinteraksi dengan mata kuliah yang diprogramkan kedalam sistem komputer, inilah yang disebut pembelajaran berbasis komputer.

Mata kuliah Tata Rias wajah Khusus merupakan mata kuliah ini terdiri dari teori dan praktik yang membahas tentang Rias Wajah Khusus dengan disain dan koreksi sesuai dengan konsep riasan yang akan dibuat, seperti rias *Geriatric*, *Cikatri*, *Beauty Makeup* for TV/film, dan *Stage makeup*. Beberapa indikator dari pencapaian kompetensi dari mata kuliah ini yaitu: 1) Menjelaskan dan mempraktekan rias koreksi bentuk wajah, 2) Mampu menjelaskan dan mempratekkan *countour* wajah atau anatomi wajah, sehingga dalam proses pembelajaran mata kuliah tersebut mahasiswa dituntut dalam melakukan pekerjaan langkah demi langkah dengan tujuan agar tercapai tujuan pembelajaran sebagai contoh : koreksi bentuk wajah biasa dilakukan dengan cara demonstrasi meletakkan tint dan shade pada bagian – bagian wajah (kontrak perkuliahan mata kuliah tata rias wajah khusus). Terkadang mahasiswa berfokus pada dosen saat pembelajaran berlangsung, namun mahasiswa belum dapat memahani secara jelas dan kurang mampu untuk mengulang kembali proses tersebut dengan tepat dan benar. Maka dari itu penulis melakukan penelitian untuk membuat media pembelajaran yang memudahkan dan memotivasi mahasiswa untuk belajar

mandiri dan dapat mengulang kembali apabila belum dipahami setelah selesai pembelajaran atau tanpa kehadiran dosen. Dari perolehan hasil belajar maka untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal sehingga indikator pembelajaran tercapai. Hal ini juga didukung oleh dosen yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk memahami materi dan menjalankan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya yaitu dengan penggunaan media yang sesuai.

Strategi pembelajaran berbasis *Project Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Para mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan siswa berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya serta aktif mengelola pembelajaran dengan berkerja secara nyata yang menghasilkan produk real. *Project Based Learning* dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan mahasiswa lebih kolaboratif daripada bekerja secara individual. Disamping itu *Project Based Learning* dalam juga dilakukan secara mandiri melalui bekerja mengkonstruk pembelajarannya melalui pengetahuan serta ketrampilan baru dan mewujudkannya dalam produk nyata.

Penulis berpendapat dengan strategi pembelajaran *Project Based Learning* dapat membangkitkan antusias mahasiswa terhadap mata kuliah Tata Rias Wajah Khusus dan membuat mahasiswa lebih aktif, timbulnya kerjasama antar mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu, penulis menyadari pentingnya pengembangan metode pembelajaran untuk mata kuliah

Tata Rias Wajah Khusus. Dengan pengembangan media ini, diharapkan dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi yang lebih baik dan menarik bagi mahasiswa, sehingga dosen dan mahasiswa tidak bergantung pada media cetak. Mahasiswa sebagai penerima materi lebih termotivasi, aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis strategi *Project Based Learning* pada mata kuliah tata rias wajah khusus pada mahasiswa tata rias semester VI Universitas Negeri Medan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang di temukan yaitu :

1. Pembelajaran tata rias wajah khusus sejauh ini menggunakan media buku teks, *power point* sederhana.
2. Hasil belajar mata kuliah tata rias wajah khusus cenderung rendah.
3. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi koreksi bentuk wajah.
4. Susahnya memperoleh media pembelajaran yang efektif sehingga Mahasiswa menghadapi kendala dalam memahami materi mata kuliah tata rias wajah khusus.
5. Pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional.

### C. Pembatasan Masalah

Dalam Penelitian ini, pembatasan masalah difokuskan pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Mata kuliah adalah tata rias wajah khusus dan materi pembelajaran yang dikembangkan hanya meliputi koreksi bentuk wajah.
2. Media yang dikembangkan menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning*.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah spesifikasi media pembelajaran berbasis strategi *Project Based Learning* pada mata kuliah tata rias wajah khusus layak digunakan mahasiswa tata rias semester VI Universitas Negeri Medan?
2. Apakah validitas dan efektivitas media pembelajaran berbasis strategi *Project Based Learning* yang dikembangkan pada mata kuliah tata rias wajah khusus efektif pada mahasiswa tata rias semester VI Universitas Negeri Medan yang dikembangkan?.

### E. Tujuan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan media pembelajaran *Project Based Learning* pada mata kuliah tata rias wajah khusus.

2. Mengetahui validitas dan efektivitas media pembelajaran berbasis strategi *Project Based Learning* pada mata kuliah tata rias wajah khusus mahasiswa tata rias semester VI Universitas Negeri Medan.
3. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis strategi *Project Based Learning* pada mata kuliah tata rias wajah khusus mahasiswa tata rias semester VI Universitas Negeri Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara **teoritis** manfaat penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa dalam proses pembelajaran, membangkitkan motivasi untuk memulai praktek secara individual, mengembangkan kreatifitas dan bakat.
2. Untuk membangkitkan motivasi dosen mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan menarik.
3. Mampu memvisualisasikan hal – hal yang masih abstrak dalam materi mata kuliah tata rias wajah khusus
4. Diharapkan konsep pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga

pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja tanpa adanya kehadiran dosen secara fisik.

2. Dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran tata rias wajah khusus sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi mahasiswa dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi dosen tata rias wajah khusus dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta.